BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah;

Lirik lagu "luka bernegara" yang di dalamnya terkandung ideologi anarkisme karya cupumanik ini membahas tentang kekecewaan yang berujung menjadi bentuk perlawanan mereka terhadap pemerintah, pandangan tersebut dapat di lihat pada kontek perpolitikan yang ada di Indonesia pada masa pembuatan lagu luka bernegara di tahun 2010, pada masa tersebut terlihat ketidakpercayaan masyarakat terhadap pemerintah, khususnya pada keputusan-keputusan yang telah di ambil oleh para petinggi negara.

Kata bernegara dalam lirik lagu tersebut lebih di tonjolkan kepada realitas yang terjadi pada tahun 2010 dan berdampak pada masa ini dengan banyaknya masyarakat yang sudah kurang mempercayai pemerintah dan tidak berminat pada hal yang berbau politik (*apolitis*).

Wacana anarkimse mengenai lirik lagu luka bernegara semakin di perkuat dengan ada nya realitas pada masa pembuatan lagu tersebut di tahun 2010 mengenai kasus suap pembangunan wisma atlet untuk SEA Games di Palembang. Nazaruddin terkait pembangunan wisma atlet tersebut dan merambat kepada para kader lainnya. permasalahan dimulai dari kecerobohan Partai Demokrat di dalam merekrut anggota. Menurut dia, Demokrat meminjam istilah murah meriah dan tidak memikirkan latar belakang para kader.

Kata anarki sendiri adalah serapan dari bahasa Inggris yaitu *anarchy*, akar kata anarki berasal dari bahasa Yunani yang berupa kata '*anarchos'* atau pun kata *'anarchein'*. Kata *anarchos* dan *anarchein* dapat disama artikan tanpa pemerintahan ataupun kekuasaan, sedangkan anarkis sendiri adalah orang/manusia yang mempercayai adanya anarki.

Pada akhir abad 17 seorang tokoh bernama William Godwin (1756 – 1836) menemukan alasan timbulnya penyakit sosial justru ada pada keberadaan negara dengan pemerintahannya. Bahwa keberadaan negara tak lebih hanya sebatas karikatur masyarakat. Sementara keadilan dan kesetaraan akan susah diterapkan oleh negara dengan pemerintahannya, karena dengan bentuk otoritasnya, negara hanya akan mempromosikan ketidaksetaraan dan juga ketidakadilan. Pemerintah, ataupun segala bentuk kekuasaan itu jauh dari kepemilikan hak atas individu.

Anarkisme adalah sebuah sistem sosialis tanpa pemerintahan. Yaitu dimulai antar-manusia dan akan mempertahankan vitalitas dan kreativitasnya selama hal itu merupakan pergerakan dari manusia itu sendiri. – Peter Kropotkin (Russian, 1842 – 1921)

Pada pernyataan diatas patut di pahami bahwa ideologi anarkisme membenarkan tentang 'tiada pemimpin' ataupun 'tanpa pemerintahan'. Sama sekali tak menyatakan "tanpa aturan." Artinya anarki dalam lirik lagu luka bernegara perwujudan dalam sikap bukan dalam bentuk prilaku.

Cupumanik merupakan salah satu musisi yang sempat berpendapat untuk mengajukan ideologinya dan banyak karya-karya lagunya yang mengkritiki

keadaan pemerintahan pada masa orde baru, dengan liriknya yang sangat penuh kritikan menjadi representasi pada masa itu.

Grup band asal kota Bandung yang terbentuk pada tahun 1996 yaitu Cupumanik, memberikan lontaran kata-kata penuh kekecewaan dan makian akan perpolitikan yang terus memanas akan konflik dan tidak menemukan titik penyelesaian yang baik, sehingga pada tahun 2011, cupumanik berhasil merilis single lagu yang berjudul Luka Bernegara. Bagi Cupumanik lagu ini adalah lagu mengenai kebebasan yang datang dari diri sendiri, dulu Cupumanik menaruh perasaan dan merespon persoalan politik dengan hati atau perasaan, dan ternyata itu sudah jauh dari manfaat. Karena menurut Cupumanik perpolitikan kita penuh dengan tipu daya dan juga konflik hingga pada akhirnya mereka punya cara sendiri untuk menjadi masyarakat yang bernegara, cukup dengan bekerja dan berkarya agar berbudaya. Hal tersebut membuktikan bahwa saat ini masih banyak masyarakat yang kurang memahami pemahaman, penghayatan, dan kepercayaan akan keutamaan nilai-nilai yang terkandung pada setiap sila Pancasila dan keterkaitan satu sama lain.

Konflik sosial budaya telah terjadi karena kemajemukan suku, kebudayaan, dan agama yang tidak di kelola dengan baik oleh pemerintah maupun masyarakat, penegakan hukum yang masih kurang berjalan dengan baik dan pelaksanaannya telah diselewengkan sedemikian rupa, sehingga banyaknya pertentangan dengan prinsip keadilan, yaitu persamaan hak warga Negara di hadapan hukum. Peralihan kekuasaan yang sering menimbulkan konflik, pertumpahan darah, dendam antara kelompok masyarakat terjadi sebagai akibat

proses demokrasi yang tidak berjalan dengan baik, penyalahgunaan kekuasaan sebagai akibat dari lemahnya fungsi pengawasaan dari pemerintah, serta terbatasnya pengawasaan oleh masyarakat dan media massa pada masa lampau yang telah menjadikan pertanggung jawaban pemerintah untuk menyelenggarakan pemerintah yang bersih dan bertanggung jawab tidak terlaksana. Akibatnya, kepercayaan masyarakat kepada penyelenggara Negara menjadi berkurang.

Berbagai permasalahan yang terjadi saat ini tentu harus di selesaikan dengan tuntas melalui proses yang benar agar tercipta persatuan dan kesatuan nasional yang lebih baik, oleh karena itu pembngunan di Negara ini harus di landasi dengan terwujudnya nilai-nilai agama dan nilai-nilai budaya bangsa sebagai sumber etika dan moral untuk berbuat baik dan menghindari perbuatan tercela, serta perbuatan yang bertentangan dengan hukum dan hak asasi manusia. Terwujudnya sila persatuan Indonesia yang merupakan sila ketiga dari pancasila sebagai landasan untuk mempersatukan bangsa dan negara Indonesia, serta pulihnya kepercayaan masyarakat kepada penyelenggara negara dan antara sesama masyarakat sehingga dapat menjadi landasan untuk kerukunan dalam hidup bernegara.

Lagu ini adalah cerita bahwa kami sudah menarik diri dari kehidupan politik negara, dimana pada saat itu cupumanik dan banyak kalangan dari masyarakat yang kecewa akan dunia perpolitikan. Hingga saat ini dalam setiap penampilan konsernya Cupumanik, selalu membawakan lagu luka bernegara sebagai sebuah tembang hits mereka. Peneliti sangat tertarik menganalisis lirik Luka Bernegara Karya Cupumanik ini.

Wacana memiliki pengertian yang beragam tergantung pada konteks apa yang sedang digunakan untuk diperbincangkan. Istilah wacana yang digunakan dalam *Critical Discourse Analysis* (*CDA*) yang dikembangkan para ahli *linguistic social* seperti Norman Fairclough, Teun Van Djik, Ruth Wodak memiliki pemahaman yang berbeda dari pemahaman mengenai wacana. Dalam konteks ini wacana dimaknai sebagai pernyataan-pernyataan yang tidak hanya mencerminkan atau merepresentasikan melainkan juga menkonstrusi dan membentuk relasi sosial.

Analisis wacana dalam bentuk analisis wacana kritis (*Critical Discourse Analys*is/*CDA*) berarti peneliti menganalisis wacana pada level naskah beserta sejarah dan konteks wacana tersebut. Penelaahan atas wacana tidak hanya dilakukan pada level naskah, namun dilanjutkan pada faktor-faktor yang mempengaruhi.

Analisis wacana kritis, kritis di sini berarti bahwa tujuan analisis adalah mengungkap peran praktik kewacanaan dalam upaya melestarikan dunia sosial, termasuk hubungan-hubungan sosial yang melibatkan hubungan kekuasaan yang tak sepadan. Tujuan analisis wacana kritis yaitu menjelaskan dimensi linguistik kewacanaan antara fenomena sosiokultural dengan proses perubahan dalam permasalahan terkini. Selain itu, analisis wacana kritis bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara penggunaan bahasa dengan praktik sosial.

Pada penelitian, peneliti menggunakan metode analisis wacana kritis.Untuk mengetahui pesan dari lirik lagu Luka Bernegara karya Cupumanik, peneliti menggunakan teori analisis wacana kritis yang dikemukakan oleh Norman

Fairclough. Dalam model Fairclough, teks disini di analisis secara linguistik, dengan melihat kosakata, semantik, dan tata kalimat. Ia juga memasukan koherensi dan kohesivitas, bagaimana antar kalimat atau kalimat tersebut digabung sehingga menimbulkan pengertian. (Eriyanto, 2001 : 286)

Norman Fairclough membangun suatu model yang mengintegrasikan secara bersama-sama analisis wacana yang didasarkan pada linguistik dan pemikiran sosial dan politik dan secara umum di integrasikan pada perubahan sosial. Oleh karena itu, model yang di kemukakan oleh fairclough ini sering juga sebagai model perubahan sosial (*social change*). Fairclough memusatkan perhatian pada bahasa. Fairclough menggunakan wacana menunjuk pada pemakaian bahasa sebagai praktik sosial, lebih dari aktivitas individu atau untuk merefleksikan sesuatu. Memandang bahasa sebagai praktik sosial semacam ini, mengandung sejumlah implikasi. (Eriyanto, 2001 : 286)

Saat lirik diciptakan berdasarkan realitas dan pengalaman yang dialami oleh penulis, saat lirik belum disebarluaskan, lirik hanya mempunyai makna tunggal yakni makna menurut sang penulis lirik. Tetapi ketika lirik telah menyebarluas melalui saluran komunikasi, makna lirik tidak lagi hanya tunggal, melainkan jamak. Hal ini disebabkan karena ada perbedaan interpretasi. Interpretasi setiap individu berbeda dengan individu yang lain, hal ini disebabkan oleh latar belakang pendikan, pengalaman, ideologi dan sudut pandang yang berbeda. Dari sini peneliti berusaha menginterpretasikan tanda-tanda dalam lirik lagu tersebut yang merepresentasikan tentang keputusasaan. Dalam lirik lagu tersebut berdasarkan interpretasi awal dari peneliti terdapat kata-kata dalam lirik

tersebut yang mengacu pada hubungan tentang keputusasaan. Dari sinilah peneliti berusaha menangkap pesan itu kemudian berusaha menginterpretasikannya dalam penelitian ini dengan judul "**(ANALISIS WACANA KRITIS NORMAN FAIRCLOUGH MENGENAI WACANA ANARKISME DALAM LIRIK LAGU LUKA BERNEGARA KARYA GROUP MUSIK CUPUMANIK).**

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan pernyataan yang jelas, tegas, dan konkrit mengenai masalah yang akan diteleliti, adapun rumusan masalah ini terdiri dari pertanyaan makro dan pertanyaan mikro, yaitu sebagai berikut :

1.2.1 Rumusan Masalah Makro

Dari sudut pandang yang telah diuraikan diatas maka penulis menentukan fokus kajian penelitian, **Bagaimana Wacana Anarkisme Dalam Teks Lirik Lagu Luka Bernegara Karya Band Cupumanik ditinjau dari analisis Wacana Kritik Dengan Pendekatan Norman Fairclough?**

1.2.2 Rumusan Masalah Mikro

1. Bagaimana Wacana Anarkisme dalam lirik lagu Luka Bernegara dilihat dari teks ?
2. Bagaimana Wacana Anarkisme dalam lirik lagu Luka Bernegara dilihat dari discourse practice (produksi dan konsumsi teks) ?
3. Bagaimana Wacana Anarkisme dalam lirik lagu Luka Bernegara dilihat dari sociocultural practice (situasional, institusional, sosial) ?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Pada penelitian inipun memiliki maksud dan tujuan yang menjadi bagian dari penelitian sebagai ranah kedepannya, adapun maksud dan tujuannya sebagai berikut:

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis lirik lagu dengan menggunakan metode Analisis Wacana Kritis, sedangkan teori Wacana Kritis yang digunakan adalah teori Wacana Kritis dari Norman Fairclough, yang digunakan untuk menganalisis makna wacana kritis tentang bernegara dalam lirik lagu yang berjudul Luka Bernegara karya Cupumanik.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Seperti apa yang telah dipaparkan pada poin-poin yang terdapat pada pertanyaan mikro penelitian, maka tujuan penelitian dapat peneliti sampaikan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada pada pertanyaan mikro pada masalah penelitian, sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Wacana Anarkisme dalam lirik lagu Luka Bernegara dilihat dari teks.
2. Untuk mengetahui Wacana Anarkisme dalam lirik lagu Luka Bernegara dari discourse practice.
3. Untuk mengetahui Wacana Anarkisme dalam lirik lagu Luka Bernegara dilihat dari sociocultural practice.

1.4 Kegunaan Penelitian

Secara teoritis Penulis mengharapkan penelitian ini dapat memberikan hasil yang bermanfaat, sejalan dengan tujuan penelitian di atas. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoritis maupun praktis.

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan ilmu dan temuan yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan yang dapat dijadikan pijakan penelitian lebih lanjut khususnya pada teori ilmiah mengenai Wacana Kritis yang terdapat dalam media massa khususnya lirik lagu.

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan untuk para akademisi, dapat memotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam memikirkan penelitian dibidang Wacana Kritis selanjutnya terhadap dunia keilmuan.

1.4.2 Kegunaan Praktis

a. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan dijadikan literatur dalam mendukung materi-materi perkuliahan bagi Universitas, Program Studi, dan mahasiswa-mahasiswi Ilmu Komunikasi, khususnya bidang kajian wacana kritis pada sebuah lirik lagu untuk melakukan penelitian selanjutnya. Peneliti berharap penelitian ini menambah referensi dan wawasan mengenai wacana kritis.

b. Bagi Peneliti

Dengan dilakukannya penelitian ini dapat memberikan tambahan ilmu serta pengetahuan baik dari segi teoritis ataupun praktisnya bagi peneliti, untuk mengetahui lebih jauh mengenai materi dari penelitian itu sendiri serta hal-hal yang berkaitan dengan kajian ilmu yang sesuai dengan bidang ilmu yang peneliti dapatkan selama perkuliahan. Dengan penelitian ini juga memberikan wawasan kepada peneliti, bahwa dalam kehidupan ini dipenuhi oleh tanda-yang tidak hanya cukup melihat maknanya dari apa yang terlihat, namun perlu diperhatikan pula makna lain yang terkandung dibalik tanda itu.

c. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya. Agar masyarakat memahami lagu itu mempunyai pesan yang ingin di sampaikan oleh penulis lirik lagunya, supaya masyarakat bukan hanya bisa menikmati saja alunan musiknya, tetapi benar-benar mengerti tentang isi lirik lagu tersebut. Memahami bahwa isi dibalik wacana.Semoga dengan karya ilmiah saya ini dapat menambah wawasan baru bagi masyarakat mengenai wacana yang terkandung dalam teks.